

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatarbelakangi peneliti memilih judul skripsi yang memang sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (*insan kamil*).¹ Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Binti Maunah, lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Setiap orang berada dalam lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut.³

Dengan adanya kurikulum 2013 ini, maka guru dituntut untuk lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya, dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimana pun dan kapan pun berada.⁴ Guru PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran PAI. Khususnya pembelajaran Al-Qur'an, yang menjadi tanggung jawab seorang guru PAI untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, seorang guru

² Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 95

⁴ Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2014), hal. 7

tentu mempunyai upaya-upaya agar peserta didiknya dapat menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif.

Al-Qur'an sebagai petunjuk umat jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia kearah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al-Qur'an sekalipun masih dalam tingkat belajar ia akan mendapat pahala. Karena itu menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Al-Qur'an kemudian mempelajari isi kandungannya.⁵

Mengajarkan Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT dan misi pendidikan yang harus ditunaikan oleh pendidik kepada muridnya. Maka beberapa isi pendidikan itu harus ditonjolkan sehingga bisa membantu seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, menjadi pelita yang menerangi dan rambu-rambu yang memandu jalannya. Memberi dorongan dan memotivasi anak didik adalah termasuk unsur-unsur pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik. Aktivitas tersebut mempunyai peran yang besar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan hafalannya, dalam mempelajari kitab *rabb-Nya* dan mengaktifkan potensi yang tersembunyi membangkitkan kemampuan-kemampuan yang terpendam dan membangun kembali semangat yang loyo.⁶

⁵ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010), hal. 154

⁶ Muhib Dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qauna-Smart Media, 2005), hal. 14

Kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik tentu menjadi tanggungjawab seorang pendidik. Pertama, orang tua yang berada di lingkup keluarga yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar akan proses belajar Al-Qur'an anak. Kedua, seorang guru yang berada di lingkup sekolah khususnya seorang guru PAI yang mempunyai tanggungjawab besar dalam pendidikan Islam yakni dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengaruh yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga, namun di sekolah juga perlu adanya penambahan jam pembelajaran Al-Qur'an, Supaya siswa dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku, majalah, koran ataupun lainnya. Bahkan membaca sya'ir *qosidah* pun caranya berbeda. Meskipun sya'ir *qosidah* berbahasa arab, sya'ir *qosidah* adalah ciptaan manusia. Berbeda dengan Al-Qur'an yang diciptakan oleh Allah dan diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Perbedaannya ialah sya'ir *qosidah* tidak menggunakan ilmu *tajwid* secara meluas dan hanya pendalaman makhroj bacaan saja. Akan tetapi, Al-Qur'an tidak hanya *makhroj* saja. Semua cabang ilmu *tajwid* harus dipahami dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mempelajari Al-Qur'an tentu membutuhkan metode tertentu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Sebab metode mempunyai peran yang sangat penting sehingga metode tersebut dapat mempermudah ketika peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dan bisa menerima pembelajaran dengan baik, mudah dan efektif.

Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.⁷ Yang paling penting dalam pengajaran *qiraat* Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu *Tajwid*. Untuk dapat membaca dengan baik, tentu harus dapat memahami bermacam irama yang dibicarakan dalam Ilmu *Nagham*. Sebelum itu hendaknya sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca, dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang Arab. Kita mencontoh bunyi yang diucapkan oleh orang arab karena bahasa Al-Qur'an itu adalah bahasa Arab.⁸

Tetapi belajar membaca Al-Qur'an tidak sama dengan belajar bahasa Arab. Belajar bahasa Arab harus mengerti wujud arti simbol kata, sedang belajar Al-Qur'an, cukup dapat membunyikan simbol huruf atau katanya saja, walaupun wujud artinya tidak dapat dipahami. Belajar bahasa Arab dapat digunakan untuk alat komunikasi dengan bicara, sedangkan belajar Al-Qur'an hasilnya tidak dapat digunakan untuk alat bicara dengan orang Arab. Memang tujuan pengajarannya bukan untuk berbicara dengan orang Arab, tetapi untuk ibadah dan syi'ar Islam. Tentu saja akan lebih baik, malah dianjurkan agar belajar Al-Qur'an dengan mempelajari artinya. Bukan hanya sekedar tahu bunyi, tetapi juga tahu arti. Ini dapat dianggap meninggikan mutu bacaan Al-

⁷ Zakiah Daradjat, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 91-92.

⁸ *Ibid.*, hal. 92

Qur'an. Ini juga akan mendorong orang mencintai dan senang membaca Al-Qur'an, disamping rasa seni dan rasa keagamaan.⁹

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan *makhrajnya* yang betul pada tingkat permulaan, maka akan membantu dan mempermudah mengajarkan *tajwid* dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimat Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Karena itu perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak tahu artinya. Kemudian diajarkan melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk *tilawatil* Qur'an. Disamping itu, mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁰

Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca dan menulis huruf latin. Dalam pendidikan Agama Islam, membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama islam.sedangkan pada umumnya, membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan tetapi tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca juga merupakan mengucapkan bahasa atau lambang bunyi bahasa,

⁹ *Ibid.*, hal. 92-93

¹⁰ *Ibid.*, hal. 93

melainkan juga menanggapi dan memahami isinya. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.¹¹

SMPIT Daarussalam lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2011. SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Tulungagung yang merupakan lembaga pendidikan terakreditasi C. Dan juga dipercaya oleh masyarakat kecamatan Tulungagung. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Mengetahui hal tersebut, seorang guru PAI tentunya mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an. Seorang guru PAI mempunyai kompetensi sendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an agar kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik bisa memahami dan menerima stimulus yang digunakan oleh pendidik sehingga kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai. Adapun seorang guru atau kompetensi yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi

¹¹ Dalyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 200

sosial serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.¹²

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu: kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹³

Menurut Saiful Bahri Djarmah guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pendidikan kepada siswa disekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripurna dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.¹⁴

Guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan syarat-syarat tertentu. Diantaranya syarat teknis yang bersifat formal yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu untuk mengajar. Disamping itu, harus mempunyai persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki kepemimpinan,

¹² Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 69

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 8

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 43

konsekuen dan memiliki jiwa pwnghabdian.¹⁵ Peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antar guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.¹⁶ Misalnya masalah belajar, penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sehat, pengaruh TV, internet dan lain-lain.

SMPIT Daarussalam yang merupakan lembaga pendidikan Islam di dalamnya menjunjung nilai-nilai agama dalam mutu pendidikannya. Di dalam terdapat berbagai macam akademis dan non akademis. Seperti halnya mewajibkan hafalan juz *'amma* bagi setiap siswa. Dan dari non akademisnya juga berkualitas karena adanya ekskul Al-Qur'an seperti *tilawah*, *tartil*, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an lebih diprioritaskan dalam kegiatan pendidikannya. Inilah yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan di SMPIT Daraussalam Tulungagung.

Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an dilembaga ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan

¹⁵ Sudirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 124

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, Jurnal Mimbar Pendidikan, (No. 1/XXIII Januari, 2004), hal. 25

penelitian ini dengan judul: **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPDU (SMPIT) DAARUSSALAM TULUNGAGUNG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *makhorijul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *tilawah* siswa SMPIT Daarussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka dapat penulis tentukan tujuan penelitian seperti di bawah ini:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *makhorijul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung.

3. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *tilawah* siswa SMPIT Daarussalam Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan baru untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan khazanah ilmiah, terutama mengenai meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.
2. Kegunaan praktis,
 - a. Bagi SMPIT Daarussalam Tulungagung. *Pertama*, sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Kedua*, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
 - b. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola pendidikan Al-Qur'an di daerah masing-masing maupun mendirikan LPBA di Kecamatan lain.
 - c. Bagi IAIN Tulungagung. Sebagai tambahan khazanah dan wawasan mendalam tentang "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SMPIT Daarussalam Tulungagung."

- d. Bagi peneliti. *Pertama*, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan pemikiran peneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.
- e. Bagi pembaca. Dapat menambah wawasan, pengalaman dan bahan referensi para dosen dan guru untuk meningkatkan mutu belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga masing-masing.

E. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SMPIT Daarussalam Tulungagung”, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah judul tersebut seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁷ Jadi, peran guru adalah tugas utama seorang guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Sebutan diatas sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 667

sendiri dalam pendidikan Islam. Kata *ustadz* identik untuk profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'allim* yang berarti mengetahui dan menangkap hakekat sesuatu mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.¹⁸

c. Kualitas membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Quran adalah bagaimana ukuran pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Berupa pelafadzan huruf, ilmu *tajwid*, dan lain-lain.

Dengan demikian, secara konseptual yang dimaksud dengan Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an adalah tugas utama seorang guru dalam variasi prosedur pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang oleh jajaran pengurus bersama *ustadz* dan *ustadzah* yang dipandang efektif lagi efisien mengantarkan para siswa SMPIT Daarussalam menjadi seorang pengamal Al-Qur'an yang salah satunya bisa menguasai kompetensi bidang *ahkamul huruf*, *makhorijul huruf*, maupun *tilawah*.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an SMPIT Daarussalam” adalah kenyataan realitas variasi prosedur pembelajaran Al-Qur’an yang dirancang oleh jajaran pengurus bersama para *ustadz* dan *ustadzah* dan dipandang efektif lagi efisien mengantarkan para siswa SMPIT Daarussalam menjadi seorang pelajar Al-Qur’an yang benar bisa menguasai salah satu kompetensi *bidang ahkamul huruf, makhorijul huruf, dan tilawah*, yang diteliti dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi terhadap peristiwa serta metode dokumentasi terhadap dokumen terkait yang menghasilkan data sebagai disajikan dalam “Ringkasan Data” terlampir yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Teori, meliputi: Pengertian peran guru PAI, pengertian kualitas membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya SMPIT Daarussalam Tulungagung dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dalam bidang *ahkamul huruf*, *makhoriijul huruf*, dan *tilawah* siswa SMPIT Daarussalam Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari: Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.